

BAB K

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak krisis melanda perekonomian nasional tahun 1997 - 1998, berbagai tindakan telah dilakukan bersama oleh pemerintah dan bank Indonesia, dalam rangka pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, namun kinerja perbankan belum sepenuhnya kembali sebagaimana kondisi sebelum krisis. Sehingga kondisi perbankan di Indonesia setelah krisis keuangan, masih menunjukkan terdapatnya bank-bank yang belum dapat memenuhi ketentuan solvabilitas, permodalan likuiditas, profitabilitas maupun standar kepatuhan sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia (Haryati, 2006).

Berbagai kebijakan Bank Indonesia yang ditetapkan setelah krisis, semuanya bertujuan agar perbankan Indonesia tetap berjalan terus/viable dalam menghadapi segala guncangan internal maupun eksternal. Kesehatan maupun kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, dan masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, serta pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko (Haryati, 2006).

Penilaian kinerja dan pertumbuhan suatu bank digunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah: (1) Rasio efisiensi operasional, (2) Rasio kualitas portfolio, dan (3) Rasio kemampuan berkelanjutan. Rasio kemampuan berkelanjutan dapat dikelompokkan menjadi: (a) kemampuan operasional berkelanjutan/*operating sustainability*, (b) Kemampuan Finansial berkelanjutan/*financial sustainability*. Dari ketiga rasio tersebut dapat diketahui bahwa rasio berkelanjutanlah yang merupakan rasio penentu, hal ini disebabkan karena dari rasio ini dapat diketahui *sustainability/keberlanjutan* dan tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang.

Salah satu rasio keberlanjutan adalah rasio keuangan berkelanjutan/*Financial Sustainability* yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat melanjutkan kinerja keuangannya atau tidak (Amalia rizki 2004 dalam Luciana, dkk 2009), pada penelitian ini, penilaian atas kinerja dan pertumbuhan suatu bank akan lebih difokuskan pada rasio kemampuan keuangan berkelanjutan atau dapat dinyatakan dengan *Financial Sustainability Ratio (FSR)*.

Selain rasio keuangan, sensitifitas suatu perusahaan terhadap kondisi ekonomi juga mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini telah dibuktikan secara empiris oleh Almilia dan Meliza (2003) memberikan bukti bahwa sensitifitas perusahaan terhadap variabel makro ekonomi dapat digunakan untuk meprediksi kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan suatu

bank dapat digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bank tersebut dalam usaha untuk melanjutkan kinerja keuangannya, dalam penelitian ini kinerja bank berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Maharani dan Sugiharto (2007), menunjukkan bahwa hanya LDR yang berpengaruh terhadap kinerja bank, sedangkan indikator ekonomi makro (Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rp/US\$, Inflasi) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank yang menunjukkan kinerja bank, dalam penelitian ini kinerja bank berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Selanjutnya penelitian Haryati (2009) menunjukkan bahwa variabel suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit perbankan mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang digunakan untuk mengetahui kondisi keberlanjutan kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam *Financial Sustainability Ratio* (FSR), atau dalam hal ini pertumbuhan kredit berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Almilia, dkk (2009) menyatakan bahwa hanya variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Selanjutnya penelitian (Sari, 2010), menyatakan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan, dalam penelitian ini profitabilitas berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka motivasi untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Penelitian ini mengacu pada penelitian Almilia, dkk (2009), yang meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dengan menggunakan variabel rasio-rasio keuangan bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), *Rasio Efisiensi* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan sensitifitas bank terhadap variabel makro ekonomi (*Money supply*, Inflasi dan Tingkat suku bunga SBI).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian ini lebih fokus terhadap variabel makro ekonomi, sehingga yang digunakan adalah variabel makro ekonomi dan mengganti variabel IHK dengan Inflasi, kemudian menambahkan satu variabel makro yaitu nilai tukar/kurs. Dari segi tahun penelitian, penelitian terdahulu meneliti pada periode 1994-2005 sedangkan pada penelitian ini akan meneliti pada periode 2008-2011. Alasan dipilihnya inflasi dikarenakan peningkatan inflasi menyebabkan tingkat kebutuhan konsumen meningkat, sehingga dapat meningkatkan permintaan pinjaman dari masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Peningkatan pendapatan bunga bank akan meningkatkan profitabilitas bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan keberlanjutan / *sustainability* bank.

Alasan dipilihnya nilai tukar karena meningkatnya nilai tukar/kurs nilai mata uang asing (US\$) terhadap rupiah cenderung masyarakat untuk memiliki US\$ (menarik dana dan mengkonversikannya ke dalam US\$) yang mengakibatkan turunnya dana rupiah perbankan, sehingga mempengaruhi kegiatan bank dalam menyalurkan kreditnya, jika dalam penyaluran kredit bank mengalami penurunan maka akan berdampak pada kinerja perbankan yang dalam penelitian ini kinerja berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Haryati (2009), menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit yang baik menunjukkan proses intermediasi berjalan dengan baik, sehingga dapat dipastikan bahwa kondisi keberlanjutan kinerja keuangan perbankan yang dinyatakan dalam *Financial Sustainability Ratio (FSR)* akan berjalan dengan baik juga, atau dalam hal ini pemberian kredit berhubungan dengan *Financial Sustainability Ratio (FSR)*. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pertumbuhan keuangan suatu bank dan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat melanjutkan kinerja keuangannya dilihat dari sensitifitas *Money Supply*, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai tukar dan *Financial Sustainability Ratio (FSR)* selama periode 2008-2011.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah variabel makro ekonomi berupa sensitifitas *Money Supply* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
2. Apakah variabel makro ekonomi berupa sensitifitas Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
3. Apakah variabel makro ekonomi berupa sensitifitas Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
4. Apakah variabel makro ekonomi berupa sensitifitas Nilai Tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Hanya menggunakan sensitifitas variabel *Money Supply*, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai tukar dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan swasta nasional Devisa periode 2008-2011

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel makro ekonomi berupa sensitifitas *money supply* terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel makro ekonomi berupa sensitifitas Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel makro ekonomi berupa sensitifitas inflasi terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel makro ekonomi berupa sensitifitas Nilai Tukar terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai Manfaat yaitu:

1. Memberikan dukungan, masukan, dan melengkapi penelitian terdahulu.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan riset penelitian yang berkaitan dengan sensitifitas kondisi makro ekonomi terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan.